

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh, dan risiko mengalami jatuh. Gangguan pada sistem keseimbangan tersebut akan menimbulkan berbagai keluhan, diantaranya berupa migrain (Yatim, 2007). Migrain adalah suatu masalah klinis dengan karakteristik nyeri kepala primer, berulang dengan manifestasi serangan selama 4-72 jam dan disertai gejala penyerta berupa mual, tidak nyaman ketika melihat cahaya terang, serta cemas ketika mendengar suara-suara tertentu. Penyakit ini dikatakan sebagai masalah seumur hidup yang mulai dirasakan saat anak-anak namun lebih sering terjadi saat usia 20-30 tahun kemudian intensitas rasa sakitnya relatif berkurang saat dewasa (Rahman & Qalbissilmi, 2020).

Data WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa jenis nyeri kepala primer terbanyak ke-2 adalah migrain. Lebih dari 10% penduduk dunia berusia 18-65 tahun yang menderita nyeri kepala dilaporkan menderita migrain. Di Indonesia, pada tahun 2008 telah dilakukan penelitian multisenter di lima rumah sakit besar oleh Sjahrir yang menunjukkan prevalensi migrain tanpa aura sebanyak 10% dan migrain dengan aura sebanyak 1,8%, wanita tercatat tiga kali lebih banyak menderita migrain dibanding pria (Rahman & Qalbissilmi, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di Griya Terapi Timur Mojokerto pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022 didapatkan hasil bahwa dari total 80 pasien yang berobat terdapat 16 orang yang menderita migrain.

Migrain tergolong penyakit umum dengan gejala serangan nyeri pada satu sisi kepala dengan intensitas yang cukup kuat dan dapat menyebar ke bagian kepala lainnya. Serangan migrain dapat dimulai sejak anak-anak, remaja, atau dewasa muda.. Kebanyakan responden migrain dapat diobati dengan pengobatan sakit kepala akut saja, tetapi sebagian kecil perlu intervensi profilaksis, karena serangan yang terlalu sering tidak dapat dikendalikan dengan terapi akut. Upaya untuk mengurangi frekuensi serangan pada beberapa responden perlu tindakan pemberian obat seperti propranolol, metoprolol, flunarizine, asam valproik, dan topiramate yang telah terbukti secara efektif. Tetapi penggunaan obat tersebut memiliki efek samping. Pada dosis besar dan penggunaan dalam waktu lama dapat menyebabkan mual, muntah, iritasi lambung, bahkan pendarahan pada lambung, kerusakan hati dan anemia hemolitik. Pemakaian tiap hari sangat cenderung menyebabkan *rebound headache* dan sakit kepala kronik sehari-hari (Dodick, 2007).

Penelitian dr. Gianni Allais dari Pusat Sakit Kepala Perempuan di Torino Italia, mengemukakan bahwa terapi Akupunktur terbukti lebih aman dan minim efek samping. Pada dasarnya pengobatan dengan Akupunktur bersifat holistik (menyeluruh), sehingga untuk mengobati sakit kepala dengan Akupunktur harus diketahui penyebabnya secara pasti. Setelah diketahui penyebabnya, baru ditentukan titik Akupunktur yang akan digunakan untuk terapi yang tentunya disesuaikan dengan penyebabnya (Wong, 2006). Salah satu keuntungan terapi Akupunktur adalah relatif aman tidak mempunyai efek samping.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada Klien Migrain di Griya Terapi Timur Mojokerto.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada Klien Migrain dalam hal intensitas nyeri di Griya Terapi Timur Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada Klien Migrain di Griya Terapi Timur Mojokerto?”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada Klien Migrain di Griya Terapi Timur Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus migrain menggunakan modalitas Akupunktur.

1.5.2 Praktis

1) Manfaat bagi Akupunktur Terapis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan formulasi titik Akupunktur untuk penderita

migrain.

2) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut tentang kasus migrain dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

3) Manfaat bagi Partisipan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meringankan dan menyembuhkan migrain yang diderita partisipan.

